

C6_JIPP-Kebiasaan_belajar- C6.pdf *by*

Submission date: 19-Jun-2023 10:46PM (UTC-0500)

Submission ID: 2119466606

File name: C6_JIPP-Kebiasaan_belajar-C6.pdf (521.1K)

Word count: 4633

Character count: 27779

Hubungan Kebiasaan Belajar Selama Pembelajaran Daring dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar

Rahmawati*, Mukhtar Haris, Baiq Fara Dwirani Sofia, Syarifa Wahidah Al Idrus

Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rahmawatiwars98@gmail.com

Article History

Received : April 09th, 2022

Revised : May 26th, 2022

Accepted : June 18th, 2022

Abstract: Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Alat pengumpul data angket tentang kebiasaan belajar selama pembelajaran daring yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji t. Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} yaitu -0,10 dan untuk uji keberartian korelasi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,495 < 1,703$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar kimia siswa selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar bernilai negatif yang berarti memiliki hubungan yang tidak searah atau saling berbanding terbalik, dan hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

Keywords: Kebiasaan belajar, Pembelajaran daring, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di beberapa wilayah membuat beberapa negara melakukan *lockdown* secara besar-besaran. Hal ini membuat pemerintah membuat peraturan-peraturan yang berlaku untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Indonesia membuat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilakukan di setiap daerah, kemudian melakukan pembelajaran daring atau *online* di rumah (BDR/belajar dari rumah). Kegiatan pembelajaran dari rumah diberlakukan bagi pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi. Kesenjangan antara pembelajaran secara langsung dan secara *online* (BDR) membuat perubahan dalam kebiasaan belajar siswa (Harahap, 2020).

Kebiasaan belajar dapat didefinisikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Magfirah, et al 2015). Kebiasaan belajar adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses

berpikir lagi (Siagian, 2015). Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dalam aktifitas belajar sehingga terbentuknya kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar di rumah (BDR) atau pembelajaran secara daring yang diberlakukan oleh pemerintah membuat siswa mencari cara baru, gaya belajar baru, kebiasaan belajar yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga mampu beradaptasi kembali dengan keadaan belajar dari rumah.

Pada pembelajaran daring, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki, 2017).

Menurut Dixit dan Garg (2017), prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Dengan kata

lain, prestasi belajar adalah sebuah aktualisasi potensi mental siswa melalui proses belajar. Prestasi belajar dalam bentuk konkret diukur dalam persentase nilai atau hasil ujian yang diperoleh siswa. Sementara menurut Singh dan Mahipal (2015), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dan kemampuan yang dicapai dalam beberapa bidang karya akademik.

Pentingnya kebiasaan belajar untuk meningkatkan prestasi dibuktikan oleh para ahli dengan melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaudhari (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar pada siswa SMA. Kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini senada dengan penelitian Mashayekhi, et al (2014) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dua variabel yaitu kebiasaan belajar dan prestasi akademik, ketika kebiasaan belajar meningkat, prestasi akademik juga akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kontribusi antara satu variabel dengan variabel lain yaitu variabel kebiasaan belajar selama pembelajaran daring terhadap variabel prestasi belajar kimia siswa.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nurjanah, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar Tahun Ajaran 2020/2021.

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Nurjanah, 2019). Menurut Sugiyono (2017), jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampling jenuh, yang di mana jenis sampling merupakan teknik

pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Fitria dan Vega, 2018). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar yang berjumlah 27 siswa.

C. Variabel dan Data

1. Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia yaitu nilai ulangan akhir semester tahun ajaran 2020/2021 yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar yang dijadikan sampel sebanyak 27 siswa. Dan data nilai prestasi belajar kimia yang diambil dari nilai ulangan akhir semester siswa.

D. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel yang diamati dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian (Wardani, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket kebiasaan belajar siswa ini adalah skala *Likert* yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban. Menurut Riduwan (2012) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Kategori yang sering dipakai pada skala *Likert*, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah baik pernyataan yang positif maupun pernyataan yang negatif (Sany, 2008). Skor alternatif jawaban untuk pertanyaan positif dan pertanyaan negatif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Ya, selalu	4	1
Ya, sering	3	2
Ya, kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Angket kebiasaan belajar yang digunakan merupakan modifikasi dari *Study Habits Inventory by Bakare* (1977). Angket ini berisi 45

butir pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang mencakup 8 ranah yaitu pekerjaan rumah dan tugas (*homework and assignments*), alokasi waktu (*time allocation*), membaca dan mencatat (*reading and note taking*), prosedur periode belajar (*study period procedures*), konsentrasi (*concentration*), karya tulis (*written work*), ujian (*examination*), dan konsultasi guru (*teacher consultation*) (Wardani, 2018). Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar Kimia

Indikator	Sub Indikator
1. <i>Homework and assignments</i>	Sikap subjek dalam mengerjakan tugas.
2. <i>Time allocation</i>	Subjek memanfaatkan waktu untuk belajar.
	Jika dihadapkan pada dua pilihan yaitu belajar atau aktivitas lain, maka subjek akan memilih aktivitas belajar.
3. <i>Reading and note taking</i>	Intensitas subjek dalam membaca buku.
	Subjek membuat catatan yang rapi dan mudah dipahami.
4. <i>Study period procedures</i>	Sikap subjek saat belajar.
	Subjek mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam belajar.
	Intensitas dan faktor yang mempengaruhi tercapainya pembelajaran yang efisien.
5. <i>Concentration</i>	Hal-hal yang mempengaruhi konsentrasi subjek dalam belajar.
	Kemampuan subjek dalam berkonsentras.
6. <i>Written work</i>	Subjek mengerjakan makalah dengan baik.
	Hasil makalah subjek.
7. <i>Examination</i>	Sikap subjek dalam menghadapi ulangan.
	Sikap subjek saat ulangan.
8. <i>Teacher consultation</i>	Subjek berinteraksi dengan guru mengenai pembelajaran.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan telah memiliki tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas sebuah instrumen menunjukkan bagaimana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Miyandra, 2013).

Sedangkan uji coba reliabelitas untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar reliabel (handal). Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat yang dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat walaupun diukur dalam waktu yang berbeda (Miyandra, 2013).

Uji coba dilakukan kepada siswa kelas X IPA 1 SMAN 1 Lembar sebanyak 31 siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Riduwan (2012), Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan rumus korelasi *product moment* (Miyandra, 2013):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor item tiap responden
- Y : Skor total tiap responden
- $\sum X$: Jumlah skor item
- $\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum XY$: Jumlah skor hasil kali skor x dengan skor y

Data dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam perhitungan uji validitas angket uji coba diketahui $n = 31$, kemudian nilai r_{tabel} *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. Jika koefisien korelasi setiap butir soal melebihi 0,355, maka butir instrument dinyatakan valid.

Berdasarkan data hasil uji validitas dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 45 item pertanyaan angket, terdapat 25 item yang valid, sedangkan 20 item lainnya tidak valid. Hal tersebut dikarenakan butir yang tidak valid mempunyai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu kurang dari 0,355. Butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012) (Ali, 2014):

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Nilai Reliabilitas
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : Varians total
- K : Jumlah item

Setelah hasil perhitungan dengan rumus tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Nilai r

Korelasi Interval	Koefisien Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada butir pernyataan yang telah disebar dapat disimpulkan bahwa 25 butir pernyataan yang telah divalidkan adalah reliabel. Setelah dicari dengan koefisien korelasi maka instrumen angket yang diuji cobakan memiliki tingkat kepercayaan sedang dengan $r_{11} = 0,572$.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Pendeskripsian data dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah pada siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (mean) dari data yang telah dikelompokkan digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

- M : Skor rata-rata
- $\sum FX$: Jumlah hasil kali antara skor variabel F (frekuensi) dan X (skor siswa)
- N : Jumlah responden

b. Modus

Modus adalah nilai yang paling banyak ditemui di dalam suatu pengamatan. Dari sifatnya ini maka untuk sekelompok data pengamatan ada beberapa kemungkinan, yaitu : tidak ada nilai yang lebih banyak diobservasi, jadi tidak ada modus; ditemui satu modus (unimodal); ditemui dua modus (bimodal); dan lebih dari tiga modus

(multimodal) (Sabri dan Sutanto, 2008).

c. Median

Nilai median atau nilai tengah adalah nilai yang terletak pada observasi yang di tengah, jika data tersebut telah disusun (array). Posisi median dihitung dengan rumus: $\frac{n+1}{2}$, maka nilai median adalah nilai yang terletak pada posisi median. Jika banyak sampel berjumlah genap, maka nilai median dihitung dengan jumlah nilai yang ada pada posisi yang mengapitnya kemudian dibagi 2 (Sabri dan Sutanto, 2008).

d. Standar Deviasi

Sedangkan mencari simpangan baku (standar deviasi) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Standar deviasi ideal (SD) =

$$\frac{1}{N} \sqrt{N(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2)}$$

Keterangan:

- SD : Standar deviasi
- $\sum F(X^2)$: Jumlah hasil kali antara skor variabel F (frekuensi) dan skor kuadrat variabel X (skor siswa)
- $\sum FX$: Jumlah hasil kali antara skor variabel F (frekuensi) dan X (skor siswa)
- N : Jumlah responden

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas digunakan rumus Chi Kuadrat (Riduwan, 2012).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- χ^2 : Harga Chi Kuadrat yang dicari
- f_o : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)
- f_h : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Data dikatakan tersebar secara normal apabila harga Chi Kuadrat lebih kecil dari harga Chi Kuadrat dalam tabel

atau bisa ditulis (χ^2 hitung < χ^2 tabel) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel berarti distribusi normal.

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel berarti distribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > 0$ dan $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < 0$ atau $< t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

a. Analisa Koefisiensi Korelasi

Pengelolaan data dilakukan untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Riduwan, 2012).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor variabel X dan Y
- N : Jumlah sampel yang diteliti
- X : Kebiasaan belajar kimia siswa (variabel X)
- Y : Hasil belajar kimia siswa (variabel Y)
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali antara skor variabel X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y
 Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah dengan ketentuan nilai r_{xy} tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti dari harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel 3.5 interpretasi koefisien korelasi nilai r (Riduwan, 2012):

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Nilai r

Korelasi Interval	Koefisien Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Analisa Uji Keberartian Korelasi

Untuk uji keberartian korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : Jumlah responden

Untuk pengujian keberartian korelasi penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti bahwa korelasi hasil hitung dapat dikatakan signifikan. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka jelas korelasi hasil hitung tidak signifikan.

c. Analisis Koefisiensi Determinasi

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), koefisiensi determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Dewi dan Stella, 2018). Nilai koefisiensi *Naglekerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisiensi Determinasi

r^2 : Koefisiensi Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lembar dengan subjek penelitian siswa kelas X IPA 2 tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah populasi siswa sebanyak 27 orang. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Pendeskripsian data dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, standar deviasi, nilai tertinggi dan terendah pada siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

Tabel 5. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	27	27
2	Nilai Rata-rata (Mean)	56	82
3	Modus	54	80
4	Median	56	82
5	Standar Deviasi	3,6	2,43
6	Skor Tertinggi	3	2
7	Skor Tengah	21	23
8	Skor Terendah	3	2

1. Kebiasaan Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar Selama Pembelajaran Daring

Data kebiasaan belajar kimia selama pembelajaran daring yang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 45 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan angket diberikan kepada 27 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor tertinggi 3, skor tengah 21 dan skor terendah 3. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata = 56, modus = 54, median = 56 dan standar deviasi = 3,6.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket kebiasaan belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar selama pembelajaran daring sebagian besar dalam kategori tengah/sedang.

2. Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar

Data prestasi belajar kimia siswa diperoleh dari nilai ulangan akhir semester tahun ajaran 2020/2021. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor tertinggi 2, skor tengah 23 dan skor terendah 2. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata = 82, modus = 80, median = 82 dan standar deviasi = 2,43.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar sebagian besar dalam kategori tengah/średang.

B. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Data dikatakan tersebar secara normal apabila harga Chi Kuadrat lebih kecil dari harga Chi Kuadrat dalam tabel atau bisa ditulis (χ^2 hitung < χ^2 tabel) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel berarti distribusi normal.

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel berarti distribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung (49,17) > Chi Kuadrat tabel (15,379), dengan dk (derajat kebebasan) 27-1 = 26 dan taraf kesalahan 5% yang berarti tingkat signifikannya 95%. Maka distribusi data nilai statistik 27 siswa dapat dinyatakan berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > 0$ dan $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < 0$ atau $< t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

H_a : Terdapat hubungan positif yang signifikan kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

Untuk menguji hipotesis statistik yakni H_0 digunakan analisis korelasi product moment dan

uji signifikansi korelasi serta koefisiensi determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

1. Hasil Penelitian Koefisiensi Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring dengan variabel prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar = -0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar bernilai negatif.

2. Hasil Penelitian Uji Keberartian Korelasi

Hasil perhitungan menggunakan uji t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,495$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $n = 27$, dari Daftar Nilai Persentil untuk Distribusi t, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,703$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,495 < 1,703$, tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

3. Hasil Penelitian Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring memberikan pengaruh sebesar 1% terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar.

Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa selama pembelajaran daring terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar yang berarti nilai koefisien korelasi bernilai negatif, dengan nilai r_{hitung} yaitu -0,10. Hasil uji koefisien korelasi yang bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar kimia siswa selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar memiliki hubungan yang tidak searah atau saling berbanding terbalik. Hubungan berbanding terbalik ini memberikan arti bahwa nilai kebiasaan belajar kimia siswa X IPA 2 SMAN 1 Lembar selama pembelajaran daring mengalami penurunan, namun sebaliknya

nilai siswa X IPA 2 SMAN 1 Lembar pada prestasi kimia mengalami peningkatan.

Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,495 < 1,703$, maka hipotesis H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar. Sejalan dengan hasil penelitian Aslamiyah (2021), diperoleh nilai signifikansi $0,082 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi $r = -0,166$. Kemudian berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,405 < t_{tabel}$ 1,666. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dinyatakan tidak terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang *e-learning* dengan hasil belajar pada mata kuliah fisika modern. Sementara hasil penelitian Afriyani (2015), menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,170 dengan taraf signifikansi $0,057$, karena taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kebiasaan belajar kimia selama pembelajaran daring siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar berdasarkan hasil angket siswa tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 56, modus sebesar 54, median sebesar 56 dan simpangan baku sebesar 3,6. Hubungan antara kebiasaan belajar kimia siswa selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar bernilai negatif yang berarti memiliki hubungan yang tidak searah atau saling berbanding terbalik dengan nilai r_{hitung} yaitu $-0,10$. Hipotesis H_0 diterima, yaitu tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,495 < 1,703$. Untuk Kepala Sekolah, diharapkan dapat mensosialisasikan kepada siswa bagaimana kebiasaan belajar yang baik selama pembelajaran daring yang harus dilakukan oleh siswa agar prestasi belajar yang akan diperoleh sesuai dengan yang diinginkan. Untuk guru, diharapkan dapat mengawasi

kebiasaan belajar siswanya, agar seluruh siswanya mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Untuk siswa, diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan belajar yang baik yang telah mereka lakukan, dan bagi siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik diharapkan agar dapat mengubah kebiasaan belajarnya agar prestasi belajar yang diperoleh nantinya akan lebih baik lagi. Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas penelitiannya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh kebiasaan belajar selama pembelajaran daring siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran selain pelajaran kimia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada, Kepala sekolah, para guru kimia, Wakasek Kurikulum, dan siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Lembar, Jl. Raya Lembar, No.16, Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat serta semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- Afriyani, Y. A. (2015). *Korelasi Pendidikan Lingkungan Keluarga Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aslamiyah, S. (2021). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Media E-Learning Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Fisika Modern Di Prodi Pendidikan Fisika UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Chaudhari, A. N. (2013). *Study Habits of Higher Secondary School Students in Relation to Their Academic Achievement*. International Journal of Research in

- Humanities and Social Sciences, Vol. 1, No. 3, hal: 52-54.
- Dewi, L. & Stella, N. (2018). *Pengukuran Aspek Kepuasan Konsumen Le Fluffy Dessert*. *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 2, No. 1, hal: 61-72.
- Dixit, A. K., & Garg, N. (2017). *A Comparative Study of Government and Private School Students on Their Academic Achievement and Academic Adjustment*. *International Journal of Humanities, Arts, Medicine and Sciences*, Vol. 5, No. 4, hal: 55-60.
- Fitria, S. E. & Vega, F. A. (2018). *Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 18, No. 3, hal: 197-208.
- Harahap, S. R. (2020). *Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, hal: 30-35.
- Magfirah, I., Ulfiani, R., & Sri, S. (2015). *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, hal: 103- 116.
- Mashayekhi, F., Rafati, S., Mashayekhi, M., Rafati, F., Mohamadisardoo, M. R., & Yahaghi, E. (2014). *The Relationship Between the Study Habits and the Academic Achievement of Students in Islamic Azad University of Jiroft Branch*. *International Journal of Current Research and Academic Review*, Vol. 2, No. 6, hal: 182-187.
- Miyandra, R. (2013). *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Koto XI Tarusan*. *Jurnal Penelitian*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
- Nurjanah, U. (2019). *Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rimbarizki, R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. *J+ PLUS UNESA*, Vol. 6, No. 2.
- Sabri, L., & Sutanto, H. P. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sany, S. (2008). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X-6 dan X-7 Semester II SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.
- Siagian, R.E.F. (2015). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar matematika*. *Jurnal Formatif*, Vol. 2, No. 2, hal: 122-131.
- Singh, B., & Mahipal. (2015). *Academic Achievement of Secondary School Students in Relation to Their Study Habits*. *Bhartiyam International Journal Of Education & Research*, Vol. 4, No. 3, hal: 7-13.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, F. K. (2018). *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

C6_JIPP-Kebiasaan_belajar-C6.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ digilib.unpas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On